

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENGARUH KECAKAPAN PENGURUS ORGANISASI KEMAHasiswaan
TERHADAP KECERDASAN VERBAL (STUDI KASUS DI FAKULTAS
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR)**



| | |
|--|-----------------|
| UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR DPT PERPUSTAKAAN & PENERBITAN | |
| Tgl. Terima | 09-09-2022 |
| Nama | - |
| Jumlah | 1 EXP |
| Harga | Sumb. Alumni |
| No. Invoice | - |
| No. Revisi | R/077/PAI/22 CO |
| | MUH |
| | P |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H / 2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Muh. Hairuddin B.**, NIM. 105 19 11067 18 yang berjudul **“Pengaruh Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan terhadap Kecerdasan Verbal (Studi Kasus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.”** telah diujikan pada hari Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

10 Muharram 1444 H.
Makassar,
08 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abd. Azis Muslimin, S. Ag., M. Pd.I., M. Pd. (.....)

Sekretaris : Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.I. (.....)

Anggota : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)

: Elli, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing II : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muh. Hairuddin B.**

NIM : 105 19 11069 18

Judul Skripsi : Pengaruh Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan terhadap Kecerdasan Verbal (Studi Kasus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abd. Azis Muslimin, S. Ag., M. Pd.I., M. Pd.
2. Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.I.
3. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.
4. Elli, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Kecerdasan Verbal (Studi Kasus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar)

Nama : Muh Hairuddin B

NIM : 105191106918

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan di depan tim penguji untuk ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Dzhulhijjah 1443 H

27 Juli 2022 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I.

Pembimbing II.


Dr. Ferdinan, M.Pd.I.
NIDN : 0923078001


Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN : 0902018501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh Hairuddin B
NIM : 105191106918
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, peneliti menyusun sendiri skripsi peneliti (tidak dibuatkan oleh siapa pun)
2. Peneliti tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila peneliti melanggar perjanjian pada butir 1 dan 2 peneliti bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1443 H
27 Juli 2022 M

Yang membuat pernyataan



Muh Hairuddin B
105191106918

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

..... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al Mujadalah : 11)

Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim

(HR. Ibnu Majah)

Bantinglah otak untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya guna mencari rahasia besar yang terkandung didalam benda besar bernama dunia ini, tetapi pasanglah pelita dalam hati sanubari, yaitu pelita kehidupan jiwa.

(Al Ghazali)

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak (alm) Drs. Bahri dan Ibu Sunarti.
2. Istri tercinta Syamsani Al Ali,
3. Rumaisha Azkiyah buah hati tercinta.

ABSTRAK

Muh Hairuddin B. 105 191 1069 18. 2022. *Pengaruh Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan terhadap Kecerdasan Verbal (Studi Kasus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar).* Dibimbing oleh Ferdinan dan Ahmad Nashir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan terhadap Kecerdasan Verbal (Studi Kasus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar).

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, penyebaran angket/kuesioner, dokumentasi. Objek Penelitian adalah pengurus organisasi/lembaga kemahasiswaan se-Fakultas Agama Islam. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *SPSS Windows* versi 17 dan 25.

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu (1) Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar termasuk dalam kategori “sedang”, yaitu pada interval 22 – 26 dengan nilai rata-rata 24,31. (2) Kecerdasan verbal pengurus organisasi kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar termasuk dalam kategori “sedang”, yaitu pada interval 22 – 26 dengan nilai rata-rata 24,28. (3) Pengaruh Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan terhadap kecerdasan verbal (Studi Kasus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar) yaitu memiliki pengaruh dimana terlihat pada nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menandakan bahwa H_1 diterima berarti terdapat pengaruh Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan terhadap kecerdasan verbal (Studi Kasus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar) sebesar 89,1 % hal ini dapat dilihat dari Uji determinasi yang dilakukan.

Kata Kunci: Kecakapan Pengurus, Organisasi, Kecerdasan Verbal

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Bapak (alm) Drs. Bahri dan Ibu Sunarti, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materil selama menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga kepada istri tercinta Syamsani Al Ali yang telah membantu memberi dukungan moril dan materil selama dalam penulisan.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Nurhidayah M, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH | iii |
| SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B.. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C.. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan | 8 |
| 1. Pengertian Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan..... | 8 |
| 2. Organisasi Kemahasiswaan | 10 |

| | |
|---|----|
| 3. Dalil Al-Quran Tentang Organisasi | 11 |
| 4. Manfaat Organisasi | 13 |
| B.. Kecerdasan Verbal..... | 15 |
| 1. Pengertian Kecerdasan Verbal | 15 |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan | 21 |
| 3. Kecerdasan Verbal dalam Perspektif Islam | 22 |
| C.. Kerangka Pikir | 27 |
| D. Hipotesis Penelitian | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 29 |
| B.. Lokasi dan Objek Penelitian..... | 29 |
| C.. Variabel Penelitian | 29 |
| 1. Variabel Bebas | 30 |
| 2. Variabel Terikat | 30 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 30 |
| 1. Kecakapan Organisasi..... | 30 |
| 2. Kecerdasan Verbal | 30 |
| E.. Populasi dan Sampel..... | 31 |
| 1. Populasi..... | 31 |
| 2. Sampel..... | 32 |
| F.. Instrumen Penelitian | 33 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| H. Teknik Analisis Data | 37 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Selayan Pandang dan Kondisi Objektif Lokasi Penelitian | 39 |
| B. Gambaran tentang Lembaga Kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam | |
| Universitas Muhammadiyah Makassar | 45 |
| 1. Organisasi Internal Kampus di Fakultas Agama Islam | 45 |
| 2. Fungsi Organisasi Internal Kampus secara Umum | 47 |
| 3. Tugas Pokok Organisasi Internal Kampus | 47 |
| C. Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Agama | |
| Islam Universitas Muhammadiyah Makassar | 48 |
| D. Kecerdasan Verbal Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam | |
| Universitas Muhammadiyah Makassar | 51 |
| E. Pengaruh Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan terhadap | |
| Kecerdasan Verbal (Studi Kasus di Fakultas Agama Islam Universitas | |
| Muhammadiyah Makassar) | 53 |
| 1. Uji Instrumen | 53 |
| a. Uji Validitas | 53 |
| b. Uji Reabilitas | 56 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 58 |
| a. Uji Normalitas | 58 |
| b. Uji Multikolinearitas | 60 |
| c. Uji Heteroskedastisitas | 61 |
| 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana | 62 |
| a. Uji Determinasi (R Square) | 62 |

| | |
|----------------------------|----|
| b. Uji Anova (F) | 63 |
| c. Uji Hipotesis (T) | 64 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran | 69 |

| | |
|-----------------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
|-----------------------------|----|

| | |
|-----------------------|----|
| LAMPIRAN | 75 |
|-----------------------|----|



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Sebaran Populasi dari berbagai Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam | 31 |
| Tabel 1.2 Sebaran sampel dari beberapa organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam | 33 |
| Tabel 1.3 Perhitungan Skor | 35 |
| Tabel 1.4 Kisi-Kisi Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan | 36 |
| Tabel 1.5 Kisi-Kisi Kecerdasan Verbal | 36 |
| Tabel 1.6 Statistik Deskriptif Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan | 49 |
| Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan | 49 |
| Tabel 1.8 Kategori Skor Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan | 50 |
| Tabel 1.9 Statistik Deskriptif Kecerdasan Verbal Pengurus Organisasi Kemahasiswaan | 51 |
| Tabel 2.0 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Verbal Pengurus Organisasi Kemahasiswaan | 52 |
| Tabel 2.1 Kategori Skor Kecerdasan Verbal Pengurus Organisasi Kemahasiswaan | 53 |
| Tabel 2.2 Distrbusi nilai r tabel Signifikansi 5% dan 1% | 54 |
| Tabel 2.3 Nilai Validitas Instrumen Soal | 55 |
| Tabel 2.4 Distribusi nilai r tabel Signifikansi 5% dan 1% | 57 |

| | |
|---|----|
| Tabel 2.5 Statistik Uji Reabilitas Variabel Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan dan Kecerdasan Verbal | 57 |
| Tabel 2.6 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test | 59 |
| Tabel 2.7 Uji Multikolinearitas antara Variabel Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan (X) dengan Variabel Kecerdasan Verbal (Y) | 60 |
| Tabel 2.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R) | 63 |
| Tabel 2.9 Hasil Uji Anova | 63 |
| Tabel 3.0 Hasil Uji Hipotesis | 65 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Grafik Histogram Uji Normalitas | 58 |
| Gambar 2.2 <i>Normal Probability Plot</i> | 59 |
| Gambar 2.3 Uji Penyimpangan Heteroskedastisitas | 61 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 1 | Angket | 75 |
| Lampiran 2 | Data Tabulasi..... | 77 |
| Lampiran 3 | Hasil Uji Normalitas..... | 81 |
| Lampiran 4 | Surat Keterangan Penelitian dari LP3M..... | 85 |
| Lampiran 5 | Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Fakultas | 86 |
| Lampiran 6 | Surat Persetujuan Pembimbing | 87 |
| Lampiran 7 | Kartu Kontrol Bimbingan (Pembimbing 1) | 88 |
| Lampiran 8 | Kartu Kontrol Bimbingan (Pembimbing 2) | 89 |
| Lampiran 9 | Dokumentasi..... | 90 |
| Lampiran 10 | Surat Keterangan Bebas Plagiasi..... | 91 |
| Lampiran 11 | Hasil Uji Plagiasi..... | 92 |
| Lampiran 12 | Riwayat Hidup..... | 101 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Perguruan Tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi. Perguruan Tinggi Negeri disingkat PTN adalah Perguruan Tinggi yang didirikan atau diselenggarakan oleh Pemerintah. Perguruan Tinggi Swasta yang selanjutnya disingkat PTS adalah Perguruan Tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh masyarakat. Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹

Telah kita ketahui bahwa Pendidikan Tinggi memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya.² Oleh karena itu untuk membantu tercapainya tujuan diatas maka terdapat elemen penting dalam Pendidikan Tinggi yaitu Organisasi Kemahasiswaan.

Organisasi kemahasiswaan memiliki fungsi sebagai tempat untuk mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Pendidikan Tinggi hlm. 4

² Ibid. hlm 7

serta rasa kebangsaan.³ Berangkat dari sini diketahui bahwa Organisasi Kemahasiswaan merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa. Dimana itu mempunyai banyak manfaat, diantaranya memperluas wawasan mahasiswa, meningkatkan kecendekiawanan, serta meningkatkan integritas pribadi mahasiswa dalam menyikapi masalah-masalah kampus, masyarakat dan bangsa.

Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan dijelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecerdasan dan integritas kepribadian untuk mencapai tujuan universitas.⁴

Di era sekarang, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menghasilkan prestasi dibidang akademik saja, namun juga harus ada prestasi dari bidang non akademik. Terlebih lagi jika mahasiswa telah lulus dari perguruan tinggi tentu diharuskan untuk mencari kerja, dan bisa dibayangkan ketika seseorang terjun ke masyarakat untuk bekerja tanpa disertai dengan keterampilan *skill* yang memadai dimana itu menjadi modal utama bagi seseorang yang ingin terjun langsung bekerja di tengah masyarakat. Sarjana di abad 21 tidak hanya diwajibkan memiliki pengetahuan teknis namun dilengkapi dengan soft skill yang relevan dengan tujuan

³ Ibid. *hlm* 8

⁴ Prita Dwi Astuti, Hadiwinarto Hadiwinarto, and Afifatul Sholihah. 'Studi Deskriptif Interaksi Sosial Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pendidikan Berdasarkan Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu'. 2018. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1.2, 20-28 <<https://doi.org/10.33369/consilia.1.2.20-28>>.

agar kemampuan dalam berkomunikasi dapat efektif untuk diterapkan didunia pekerjaan.⁵

Diharapkan mahasiswa ketika lulus mempunyai skill agar dapat bersaing dengan orang lain ketika ingin memasuki dunia kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) merangkum, bahwa pengangguran di Indonesia telah mencapai 8,75 juta orang pada Bulan Februari 2021.⁶ Fakta ini mengejutkan, karena seharusnya sarjana merupakan lulusan yang memang telah dibentuk oleh perguruan tinggi untuk menjadi tenaga kerja yang memang siap untuk terjun ke masyarakat. Namun, kenyataan masih banyak yang menjadi pengangguran.

Penasehat Dewan Pendidikan Jawa Timur mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang sarjana menjadi pengangguran diantaranya, *pertama*, sebagian besar sarjana ketika lulus dari perguruan tinggi memiliki pola pikir yang hanya ingin menjadi pencari kerja (*job-seeker*) dan jarang yang berkeinginan menjadi pencipta kerja (*job-creator*). *Kedua*, adanya ketidaksesuaian antara keahlian lulusan dengan kriteria yang dibutuhkan. *Ketiga*, sistem pendidikan di Indonesia terlalu berorientasi kepada bidang akademik.⁷

Menurut Daniel Rosyid, kurikulum pada tingkat S1 terlalu mengedepankan pada pembelajaran akademik, akibatnya banyak sarjana yang kurang memiliki *soft skill*. Hasil akhirnya membuat mental sarjana kuliah hanya untuk mencari kerja.⁸

⁵ Famila Rusdianti. "Pengalaman Berorganisasi Dalam Membentuk". 2018. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. 28.1. 58–65.

⁶ Mutia Annur, C. *Jumlah Pengangguran Capai 8,75 Juta Orang per Februari 2021 Databoks*. 2021. [ONLINE] : diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/05/jumlah-pengangguran-capai-875-juta-orang-per-februari-2021>. [Pada 21 September 2021].

⁷ Fitri Oviyanti. "Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa". 2016. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2.1. 61–79.

⁸ *Ibid.* hlm 63.

Oleh karenanya organisasi mahasiswa lahir sebagai wadah untuk membimbing mahasiswa agar melatih keterampilan soft skill yang dimiliki, sehingga nantinya dapat bersaing di dunia kerja.

Secara legitimasi, salah satu fungsi Organisasi Mahasiswa (Ormawa) yang termaktub dalam pasal 5, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155 tahun 1998, adalah pengembangan potensi jati diri mahasiswa sebagai insan terpelajar, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa yang akan datang.⁹ Ini berarti bahwa salah satu fungsi dari kegiatan organisasi adalah untuk mengembangkan potensi jati diri mahasiswa. Salah satu potensi diri mahasiswa yang harus dikembangkan adalah kecerdasan, termasuk salah satunya kecerdasan verbal.

Kecerdasan setidaknya dibagi menjadi 8 jenis jenis kecerdasan yang termasuk dalam multiple intelligences antara lain: kecerdasan verbal, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis.¹⁰ Sebenarnya ada banyak manfaat yang bisa didapatkan oleh mahasiswa aktif yang bergabung dalam organisasi kemahasiswaan salah satu diantaranya terkait kemampuan mengembangkan komunikasi kecerdasan verbal.

Kecerdasan verbal ini merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh seorang mahasiswa, terlebih lagi bagi mahasiswa yang bergelut dibidang pendidikan, dimana nantinya diarahkan untuk menduduki pekerjaan yang bertugas

⁹ Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155 Tahun 1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan (PUOK) di Perguruan Tinggi.

¹⁰ Lilis Setiawati. Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. 2019. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar P-ISSN. 6.2.* hlm 141-142.

untuk melakukan transfer pengetahuan, apakah itu menjadi guru, dosen, praktisi dan lain-lain. Dimana kemampuan verbal ini sangat berperan penting dalam pekerjaan itu.

Berbicara di depan umum, apalagi di hadapan *audiens* yang dianggap sebagai orang penting, bagi sebagian orang merupakan perkara mudah, namun tidak bagi yang lain. Sebagian orang merasa tersiksa dan kehabisan kata-kata jika diminta untuk melakukan hal tersebut. Kondisi demikian merupakan manifestasi dari kecemasan berbicara di depan umum, yaitu keadaan tidak nyaman seseorang ketika berbicara di depan umum.¹¹

Berdasarkan Pengamatan Peneliti didalam kelas PAI 7C selalu terjadi kesenjangan antarpeserta diskusi. Diskusi didominasi oleh mahasiswa yang menjadi pengurus dalam organisasi. Hal senada juga disampaikan oleh Muhammad Saifullah Ketua Bidang Organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam, beliau menyatakan bahwa kemampuan verbal sangat berperan penting dalam kelancaran berkomunikasi bagi mahasiswa, dengan ikut organisasi dapat melatih kemampuan berbicara didepan umum, hal ini bisa dilihat masih terdapat mahasiswa diawal-awal menjadi mahasiswa baru, keaktifan mereka dalam berkomunikasi masing kurang, baik itu didalam forum diskusi kelas, maupun diluar. Namun ketika mereka telah bergabung dalam organisasi maka keaktifan mereka dalam berkomunikasi semakin sering bahkan dalam kajian-kajian yang diadakan oleh

¹¹ Baidi Bukhori. "Kecemasan Berbicara di Depan Umum ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan", 2016. *Jurnal Komunikasi Islam*, 06.01. hlm 159.

Kampus yang mendominasi sesi dialog adalah mereka yang menjadi pengurus dalam organisasi kemahasiswaan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam mengenai Pengaruh Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan terhadap Kecerdasan Verbal (Studi Kasus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana Kecerdasan Verbal Pengurus Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?
3. Bagaimana Pengaruh Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan terhadap Kecerdasan Verbal (Studi Kasus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Untuk mengetahui Kecerdasan Verbal Pengurus Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar?

3. Untuk mengetahui Pengaruh Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan terhadap Kecerdasan Verbal (Studi Kasus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pengaruh kecakapan organisasi terhadap kecerdasan verbal.

2. Bagi Lembaga/Instansi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rekomendasi kebijakan dalam peningkatan kemampuan mahasiswa diperguruan tinggi. Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan

1. Pengertian Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan

Merujuk kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecakapan berarti kepandaian atau kemahiran mengerjakan sesuatu. Arti lainnya dari kecakapan adalah kemampuan.¹² Kecakapan memiliki 3 arti. Kecakapan berasal dari kata dasar cakup. Dalam bentuk kata kerja kecakapan diartikan kepandaian atau kemahiran mengerjakan sesuatu, kemampuan serta kesanggupan. Cakup juga dapat diartikan sebagai tangkas, cekatan, serta bagus dalam melakukan sesuatu.

Pengurus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mengurus atau sekelompok orang yang mengurus.¹³ Sedang menurut *Artikata.com* sekelompok orang yg mengurus dan memimpin perkumpulan¹⁴. Maka dapat disimpulkan bahwa pengurus adalah sekelompok orang yang memegang amanah untuk mengurus.

Organisasi dapat diartikan sebagai wadah untuk sekumpulan orang yang bekerja sama secara rasional serta sistematis yang dipimpin atau terkendali untuk mencapai tujuan tertentu memanfaatkan sumber daya yang ada di dalamnya.¹⁵

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online' <<https://kbbi.web.id/cakup>> [diakses 4 November 2021].

¹³ *Loc.Cit.*

¹⁴ Arti Kata Online', <https://www.artikata.com/arti-383373-pengurus.html>. [diakses 22 Juli 2022].

¹⁵ Pengertian Organisasi: Manfaat, Tujuan, Ciri-Ciri, Unsur Dan Konsepnya - Buku Deepublish' <<https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-organisasi/>> [diakses 4 November 2021].

Tentu manusia bukan makhluk yang sempurna sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain dalam melakukan sesuatu sehingga dapat tercapai satu tujuan yang diinginkan, dan yang mengumpulkan manusia untuk bekerja sama yakni karena adanya organisasi yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Pernyataan diatas selaras dengan paparan definisi organisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa Organisasi berasal dari kata organ (sebuah kata yang berasal dalam bahasa Yunani) yang berarti alat.¹⁶

Kemudian definisi organisasi yang saling berhubungan dipaparkan oleh Sutarto dalam Ahmad Sulaeman, mengatakan bahwa Organisasi adalah sistem interaksi antar orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Sebuah sistem yang mengatur setiap orang yang tergabung dalam organisasi untuk berkerja sama dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat terkait organisasi maka dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu perkumpulan yang didalamnya terdapat sistem yang mengatur banyak orang untuk berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Jadi ketika menggabungkan antara kecakapan, pengurus dan organisasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecakapan pengurus organisasi adalah kemahiran atau kepandaian sekelompok orang yang memegang amanah

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online'. *Op.Cit.*

¹⁷ Ahmad Sulaeman. "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran", (*Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017*)

kepengurusan dalam menjalankan interaksi dan mampu bekerja sama dengan baik dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

2. Organisasi Kemahasiswaan

Didunia perkuliahan, sebuah organisasi mempunyai hubungan yang erat dengan mahasiswa. Organisasi tersebut merupakan suatu bagian yang tidak pernah bisa terpisahkan. Karena suatu organisasi akan mengajarkan kita banyak pelajaran baik itu pelajaran dalam mengambil keputusan, bertindak dengan memikirkan resiko dan keuntungannya, serta melatih berbicara didepan orang banyak. Terlebih lagi semua itu tidak didapatkan pada proses pembelajaran dikelas. Maka dari itu, organisasi kampus sangat penting untuk diikuti oleh mahasiswa.

Organisasi yang berada diruang lingkup kampus kerap kali disebut sebagai organisasi kemahasiswaan dikarenakan subjek penggerak dalam organisasi tersebut adalah mahasiswa. Adapun pengertian Organisasi Kemahasiswaan berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam dijelaskan:

Pengertian organisasi kemahasiswaan berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam nomor: DJ.I/253/2007 BAB I pasal 1 Ayat 2 Tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan, bahwa: Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi Agama Islam (PTAI).¹⁸

¹⁸ Putri Cahyani Eka. "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Metro". (Skripsi: *Institusi Agama Islam Negeri Metro*. 2017)

Menurut Cahyani Eka, Organisasi kemahasiswaan meliputi kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan nalar, pengetahuan, minat, bakat, dan minat yang dapat ditekuni oleh mahasiswa di tingkat fakultas, jurusan, dan universitas.¹⁹

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Organisasi Kemahasiswaan adalah wadah atau tempat bagi mahasiswa untuk melakukan pengembangan diri, melalui berbagai tahapan dan proses pembinaan yang terjadi didalam organisasi tersebut.

Organisasi kemahasiswaan dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berbagai aspek, seperti kepemimpinan, manajemen organisasi, *team building*, *networking* dan *human relation*. Adapun contohnya meliputi; Senat Mahasiswa atau Dewan Mahasiswa, BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan), Himaprodi (Himpunan Mahasiswa Program Studi).

3. Dalil Al-Quran Tentang Organisasi

Adapun dalil-dalil terkait anjuran dan pentingnya berorganisasi dijelaskan dalam Q.S. Ash Shaff [61] : 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِيَانٌ مَّرْصُوعٌ ﴿٤﴾

Terjemahannya :

¹⁹ Ibid. hlm 19

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.²⁰

Berdasarkan Tafsir Departemen Agama menyatakan bahwa dalam ayat ini Allah memuji orang-orang yang berperang di jalan-Nya dengan barisan yang teratur dan memiliki persatuan yang kokoh. Allah menyukai kaum Muslimin yang demikian. Kaum muslimin yang tidak ada celah perpecahan walau yang kecil sekali pun, seperti tembok yang kokoh yang tersusun rapat dari batu-batu beton.²¹

Ayat ini mengisyaratkan kepada kaum Muslimin agar mereka senantiasa menjaga persatuan yang kuat dan kokoh, memiliki semangat yang tinggi, suka berjuang, dan berkorban. Membentuk serta menjaga persatuan dan kesatuan di kalangan kaum Muslimin itu berarti menyingkirkan segala sesuatu yang mungkin dapat menimbulkan perpecahan, seperti perbedaan pendapat tentang sesuatu yang sepele dan tidak penting, sifat mementingkan ego sendiri, membangga-banggakan suku dan keturunan, mementingkan golongan, tidak berperikemanusiaan, dan sebagainya.

Oleh karena itulah, dalam membina persatuan dan kesatuan, Allah mengingatkan dan memerintahkan kepada kaum Muslimin untuk menjaga dan mengatur saf (barisan) dalam salat dengan rapi, bahu-membahu, tidak ada satu pun tempat yang kosong. Mengatur barisan dalam salat merupakan latihan mengatur

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018), hal. 551

²¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti wakaf UII.1995)

barisan dalam berjihad di jalan Allah. Dan bukan hanya didalam shalat kita diperintahkan merapatkan barisan, namun dalam organisasi juga diperintahkan untuk bahu membahu, bergotong royong untuk saling membantu demi tercapainya tujuan bersama.

Hal ini juga dijelaskan dalam ayat lain Q.S. Al-Maidah (5):2 :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ... ﴿٢﴾

Terjemahannya :

Tolong-menolonglah dalam kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan.²²

Syaikh Abul Hasan Al Ma'ribi mengatakan disyariatkannya organisasi, yayasan atau perkumpulan sosial adalah perkara yang tidak diingkari oleh siapapun. Selama aktifitas organisasi-organisasi tersebut dalam rangka menolong, membelanya dan mendukung kebenaran.²³

4. Manfaat Organisasi

Organisasi merupakan kegiatan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga dapat melengkapi hasil belajar secara utuh. Karena sesungguhnya kuliah bukan hanya sekedar proses transformasi ilmu pengetahuan dari seorang dosen ke mahasiswa. Jika mahasiswa mengandalkan ilmu yang didapatkan selama berada didalam kelas, itu tidak akan cukup untuk menjadi bekal

²² Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op.Cit, hal. 106.

²³ Yulian Purnama. *Hukum Organisasi Dan Taat Pada Pimpinan Organisasi*. 2021. [ONLINE] Muslim.or.id. Diakses dari: <https://muslim.or.id/21379-hukum-organisasi-dan-taat-pada-pimpinan-organisasi.html>. [Pada 24 November 2021].

kehidupan setelah lulus. Mahasiswa perlu mencari sebuah wadah yang menjadi tempat baginya untuk mengembangkan diri.

Menurut Silvia Sukirman dalam Ahmad Sulaeman, mengatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi bisa memperoleh manfaat sebagai berikut:²⁴

- 1) Melatih kerjasama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
- 2) Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggungjawab.
- 3) Melatih manajemen berorganisasi.
- 4) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di muka umum.
- 5) Membina dan mengembangkan minat bakat.
- 6) Menambah wawasan.
- 7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa.
- 8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

Sedangkan Rudi Hartoyo dalam Ahmad Sulaeman juga menyampaikan beberapa manfaat dalam mengikuti organisasi, yaitu sebagai berikut:²⁵

- 1) Melatih diri untuk menjadi seorang pemimpin (*leadership*)
- 2) Menambah wawasan
- 3) Belajar mengatur waktu
- 4) Mengasah kemampuan sosial
- 5) Problem solving dan manajemen konflik
- 6) Memperluas jaringan atau networking
- 7) Membentuk pola pikir yang baik
- 8) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa ada banyak manfaat yang akan didapatkan ketika mengikutkan sertakan diri dalam kegiatan organisasi seperti melatih kerja sama (*colaboration*), menumbuhkan sikap kemandirian, melatih kepercayaan diri, melatih kedisiplinan dan tanggungjawab terhadap amanah, melatih manajemen berorganisasi, melatih kemampuan

²⁴ Ahmad Sulaeman. "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran" (Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2017)

²⁵ *Ibid.* hlm 36

berkomunikasi dan mengemukakan pendapat, pembinaan terhadap minat & bakat, menambah wawasan pengetahuan, meningkatkan solidaritas dan kepekaan kepada masyarakat dan lingkungan mahasiswa, membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif, melatih diri untuk menjadi seorang pemimpin (*leadership*), belajar dalam mengatur waktu, mengasah kemampuan sosial, *problem solving* dan manajemen konflik, memperluas jaringan atau *networking*, membentuk pola pikir yang baik dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Manfaat diatas merupakan seluruh bentuk upaya dalam melatih *soft skill* dan menambah pengetahuan mahasiswa. Dengan adanya kemampuan tersebut maka besar harapan, itu dapat membantu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa aktifis dan mampu bersaing dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lain dalam era globalisasi.

B. Kecerdasan Verbal

1. Pengertian Kecerdasan Verbal

Kecerdasan atau *intelligence* berasal dari bahasa Latin, *intelligere* yang diturunkan dari *interlegere* yang berarti cerdas atau tajam. Bentuk lainnya adalah *intelligenceus* yang berarti lebih teknis, yaitu memahami dan merupakan terjemahan dari istilah *nous* dari bahasa Yunani.²⁶

Sedang menurut *Howard Gardner* dalam Muskinul Fuad berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah

²⁶ B. Setiawan. Apa Itu Kecerdasan? Bacalah agar Tidak Salah Paham-Portal Bakat Anak, TemanTakita.com. 2015. dari laman : <http://temantakita.com/apa-itu-kecerdasan/> (diakses: 20 Oktober 2021).

dalam kehidupan dan dapat menghasilkan produk atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan.²⁷ Setiap manusia tentu punya masalah, dan orang yang bisa menyelesaikan masalahnya adalah orang yang cerdas begitu kira-kira. Lalu ada orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan suatu karya dalam bentuk produk, orang ini juga dimaksud orang cerdas kata *Howard Garner* dalam pernyataannya diatas. Kemudian ada orang-orang yang mempunyai keahlian yang dengan keahliannya itu dapat membantu orang lain, ini juga termasuk orang cerdas sesuai pernyataan diatas.

Menurut *Alfred Binet* dalam Melda mengatakan kecerdasan ialah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yakni pertama kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kedua kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan yang ketiga kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau *autocritism*. Menurutnya, kecerdasan adalah sesuatu yang fungsional sehingga tingkat perkembangan individu dapat diamati dan dievaluasi menurut kriteria tertentu.²⁸

Menurut *Edourd Claparede* dalam Besse Ratu, *Edourd Claparede* seorang pakar psikologi Prancis mendefinisikan intelegensi adalah penyesuaian diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru.²⁹ Dalam definisi lain juga disampaikan bahwa kecerdasan mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau

²⁷ Muskinul Fuad. "Teori Kecerdasan, Pendidikan Anak, Dan Komunikasi Dalam Keluarga",. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1970. 6.1.

²⁸ Melda. "Pelaksanaan Metode Keterampilan Berbicara Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Verbal Di TPA/Kober Permata Bunda Kota Bengkulu". (*Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*. 2021) hlm. 21

²⁹ Besse Ratu. "Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V Min Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo". (*Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. 2017)

perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berpikir produktif, kemampuan belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan.³⁰ Kecerdasan juga dipahami sebagai sejauh mana suatu sistem beroperasi untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut *Piaget* dalam Willa Putri, kecerdasan adalah tindakan yang menyebabkan perhitungan kondisi optimal bagi suatu organisme untuk dapat hidup secara efisien ketika terpapar dengan lingkungannya.³¹ *David Perkins* dari Universitas Harvard percaya bahwa kecerdasan dipengaruhi oleh sejumlah faktor dalam kehidupan, yaitu sistem otak, pengalaman hidup, dan kemampuan mengatur diri sendiri.³² Ada beberapa teori tentang kecerdasan, yaitu sebagai berikut:³³

a. Teori “*Uni-Factor*”

Pada tahun 1911, *Wilhelm Stern* mengajukan teori kecerdasan yang dikenal sebagai “*uni-factor theory*”. Menurut teori ini, inteligensi merupakan kapasitas atau kemampuan umum. Karena itu, cara kerja inteligensi juga bersifat umum.

b. Teori “*Two-Factors*”

Pada tahun 1904, seorang matematikawan bernama Charles Spearman mengajukan teori kecerdasan. Teorinya dikenal sebagai “*Two Kinds of Factors Theory*”.

³⁰ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis (Multiple Intelligences)*, Cet 1, (Jakarta; Dian Rakyat, 2012), hlm 9

³¹ Willa Putri, ‘Pendidikan Berbasis *Multiple Intelligences*’, 2018, *Al-Ikhtibar (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5.2., hlm 671.

³² *Ibid.* h. 673.

³³ Abin Syamsudin. *Psikologi Kependidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 54

Spearman mengembangkan teori kecerdasan berdasarkan faktor mental umum yang dikodekan sebagai "g" dan elemen spesifik ditandai sebagai "s". Faktor "g" mewakili ketangguhan mental umum yang berfungsi dalam perilaku mental individu, sedangkan elemen "s" mengidentifikasi tindakan mental untuk mengatasi masalah.

c. Teori "*Multi-Factors*"

Teori inteligensi multi faktor dikembangkan oleh *E.L. Thorndike*. Teori ini tidak ada hubungannya dengan konsep generalisasi atau faktor "g". Menurut teori ini, kecerdasan terdiri dari beberapa bentuk hubungan saraf antara stimulus dan respon. Hubungan-hubungan neural khusus inilah yang mengarahkan tingkah laku individu.

d. Teori "*Primary-Mental-Abilities*"

L.L. Thurstone telah berusaha menjelaskan tentang organisasi inteligensi yang abstrak, ia dengan menggunakan tes-tes mental serta teknik-teknik statistik khusus membagi inteligensi menjadi tujuh kemampuan primer, yaitu kemampuan numerical/matematis, kemampuan verbal atau berbahasa, kemampuan abstraksi berupa visualisasi atau berpikir, kemampuan membuat keputusan, baik induktif maupun deduktif, kemampuan mengenal atau mengamati, dan kemampuan mengingat. Menurut teori ini, inteligensi merupakan penjelmaan dari ketujuh kemampuan pribadi di atas.

e. Teori "*Sampling*"

Untuk menjelaskan tentang inteligensi, *Godfrey H. Thomson* pada tahun 1916 mengajukan teori yang disebut teori sampling. Menurut teori ini, kecerdasan terdiri dari berbagai sampel.

Dunia berisikan berbagai bidang pengalaman. Berbagai bidang pengalaman itu dikuasai oleh pikiran manusia tetapi tidak semuanya. Setiap bidang hanya dikuasai sebagian dan ini mencerminkan kapasitas mental manusia. Kecerdasan bekerja dengan dibatasi pada sampel kemampuan atau pengalaman dunia nyata..

f. Teori *Multiple Intelligences*

Howard Gardner menguraikan teorinya dalam bukunya tahun 1983 *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, di mana ia mengatakan bahwa semua orang memiliki berbagai kecerdasan. Ia mengatakan dalam teorinya

*Gardner theorizes that humans have many types of intelligence, including not only intellectual abilities, but also music, interpersonal, spatial vision, and linguistic intelligence, in order to acquire all the skills and talents that humans have. rice field. Logis / Matematika, BodilyKinesthetic, Intrapersonal, Dan Naturalis.*³⁴

Untuk menangkap berbagai kemampuan dan bakat yang dimiliki seseorang, maka *Gardner* berteori bahwa orang tidak hanya memiliki kapasitas intelektual semata, namun juga memiliki banyak jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan musikal, interpersonal, spasial-visual, verbal, logis-matematika, kinestetik, intrapersonal, dan naturalis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kecerdasan adalah kemampuan tersendiri yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam menjalani

³⁴ Cherry. *Gardner's Theory of Multiple Intelligences*. 2008. [ONLINE] Verywell Mind. Diakses dari: <https://www.verywellmind.com/gardners-theory-of-multiple-intelligences->. [Diakses pada 2 November 2021].

roda kehidupan, dimana kemampuan yang dimiliki mereka gunakan untuk menyelesaikan setiap masalah yang ada. Bukan hal yang tidak mungkin setiap manusia pasti memiliki masalah atau tantangan tersendiri.

Satu dari sekian banyak jenis kecerdasan yang punya pengaruh besar terhadap diri seseorang dan merupakan pokok pembahasan dalam penelitian ini yakni kecerdasan verbal. Kecerdasan verbal adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis.³⁵ Sebagaimana kita melihat kebanyakan orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya.

Kecerdasan verbal adalah kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik secara lisan (misalnya, pendongeng, orator, atau politisi) maupun tertulis (misalnya, sastrawan, penulis drama, editor, wartawan).³⁶ Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar mengatakan bahwa Kecerdasan verbal adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan- gagasannya.³⁷

Sementara menurut *Thomas Armstrong* yang dikutip oleh Besse Ratu, mengatakan bahwa Kecerdasan verbal adalah pemahaman terhadap fonologi,

³⁵ Riska Choiriyah Nasution, 'Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Media Gambar Di RA Muttaqin Jalan Besar Deli Tua'. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. 2019)

³⁶ Muhammad Yaumi. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Cet. 1; (Jakarta: Dian Rakyat, 2012)

³⁷ Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran : Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 11.

sintaksis dan semantik bahasa, dan penggunaan pragmatismenya untuk meyakinkan orang lain dengan tindakan, membantu orang untuk mengingat informasi, menjelaskan atau mengomunikasikan pengetahuan, atau merenungkan bahasa itu sendiri. Contohnya mencakup pendongeng, orator, penyair, editor dan novelis.³⁸

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan verbal adalah kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan, menyukai kegiatan membaca buku, mereka menggunakan kata untuk membujuk, mengajak, membantah, menghibur, atau membelajarkan orang lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan

Kecerdasan juga tidak lahir begitu saja tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain:³⁹

a. Faktor Bawaan atau Biologis (*Hereditas*)

Faktor hereditas atau genotif ini disebut juga sebagai faktor bawaan dari keturunan. Semua anak memiliki gen yang membawa kecerdasan pada tingkat yang berbeda.

b. Faktor lingkungan

Semenjak lahir anak mulai berinteraksi dengan lingkungan tempat hidupnya. Ketika panca indera mulai berfungsi, anak akan semakin banyak berhubungan dengan lingkungan.

³⁸ Besse Ratu. "Pengaruh Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V Min Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo". (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2017)

³⁹ Suyadi. *Permainan Edukatif Yang Mencerdaskan*. (Yogyakarta: Powerbook, 2009) h. 8

c. Faktor Asupan Nutrisi pada Zat Makanan

Nutrisi merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan kecerdasan anak. Dalam zaman modern ini banyak sekali tawaran-tawaran untuk nutrisi balita dengan zat-zat makanan yang mendukung untuk memaksimalkan kecerdasan anak. Namun, perlu diperhatikan bahwa jumlah nutrisi pada beberapa jenis harus memiliki batas untuk dapat diserap oleh tubuh..

3. Kecerdasan Verbal dalam Perspektif Islam

Berbicara tentang kecerdasan tentu ini merupakan anugerah yang luar biasa dari Tuhan, setiap manusia dibekali akal oleh Allah. Dengan akal inilah manusia mampu melakukan kegiatan baik itu berpikir, berbicara serta belajar untuk mendapatkan pengetahuan.

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia di awal kehidupannya adalah sama, semuanya bermula dari nol. Dengan bermodalkan alat indera yang ada padanya sebagai anugerah dari Allah SWT kemudian manusia sedikit demi sedikit mampu belajar dan menyerap informasi dan kemudian disimpan di dalam memorinya sebagai pengetahuan yang siap untuk digunakan dalam kehidupannya atau dihubung-hubungkan dengan pengetahuan lain yang mampu melahirkan berbagai bentuk kreasi masing-masing.

Berkenaan dengan hal ini, Allah SWT dalam QS. An-Nahl [16] : 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahan :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁴⁰

Berdasarkan tafsir Departemen Agama dalam ayat ini, Allah SWT menjelaskan keajaiban yang sangat dekat dengan manusia, sesudah mencapai kesempurnaan, Allah SWT mengeluarkan manusia dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Tetapi sewaktu masih dalam rahim, Allah SWT menganugerahkan potensi bakat, dan kemampuan seperti berpikir, berbahagia, mengindra, dan lain sebagainya pada diri manusia. Setelah manusia lahir, dengan hidayah Allah SWT segala potensi dan bakat itu berkembang. Akalnya dapat memikirkan tentang kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan kesalahan, serta hak dan batil.⁴¹ Akal dan kecerdasan adalah sesuatu yang mempunyai hubungan yang kuat, dengan adanya akal maka kecerdasan itu dapat lahir.

Rasulullah SAW merupakan teladan bagi setiap insan. Apa yang Beliau SAW kerjakan adalah orientasi setiap makhluk. Terlebih lagi dalam hal berbicara, ketika timbul pertanyaan bagaimana Rasulullah SAW berbicara, maka hadis dibawah ini dapat menjawab pertanyaan itu.

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ وَأَبُو بَكْرِ ابْنَا أَبِي شَيْبَةَ قَالََا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أُسَامَةَ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ
عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَحِمَهَا اللَّهُ قَالَتْ كَانَ كَلَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَضْلًا يَفْهَمُهُ
كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ

⁴⁰ Kementerian Agama RI, Op.Cit, hal. 275.

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II*. (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti wakaf UII, 1995)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Utsman dan Abu Bakar -keduanya putera Abu Syaibah- keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan dari Abu Usamah dari Az Zuhri dari Urwah dari 'Aisyah -semoga Allah merahmatinya- ia berkata, "Ucapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam itu jelas hingga dapat dipahami oleh siapa saja yang mendengarnya."⁴²

Dengan kecerdasan dan kefasihan dalam berbahasa, maka Rasulullah SAW bisa menyampaikan ajaran Islam kepada kaumnya. Jika Beliau SAW tidak memiliki kecerdasan verbal, maka tentunya itu akan sangat sulit bagi beliau untuk menyampaikan kebenaran dan sulit pula untuk dimengerti kaumnya. Akan tetapi bukan hanya kalangan awam, namun para bangsawan pun, tokoh masyarakat, penyair, dan segala lapisan masyarakat dapat menerima apa yang disampaikan oleh Rasulullah SAW, dari hadits diatas kita bisa memahami bagaimana Rasulullah SAW dalam berbicara.

K.H. Moenawar Chalil dikutip dari Faisal, menulis satu bab menulis terkait cara Nabi SAW berbicara dan kefasihan lidahnya dalam *Kelengkapan Tarikh Jilid 3*.⁴³ Ada banyak riwayat yang menjelaskan kecerdasan verbal Rasulullah SAW misalnya hadits dari Abul Hassan bin adh- Dhahak meriwayatkan bahwa Buraidah RA berkata:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ مِنْ أَفْصَحِ الْعَرَبِ وَكَانَ يَتَّقِلُ بِالْأَلِّ كُلِّ مِلا يَدْعُونَ مَا هُوَ حَتَّى ي

يُخَبِّدُ مَفْرُودًا (رواه ابن حسن ادحاء)

Artinya :

⁴² HR. Abu Daud (no. 4199)

⁴³ Faisal, 'Kecerdasan Intelektual Rasulullah SAW; Perspektif Hadis', *Jurnal Ulunmuha*, 6.2 (1994).

Kefasihan lidah Rasulullah SAW. adalah sefasih-fasih bangsa Arab berbicara. Beliau itu berbicara dengan perkataan yang mereka (bangsa Arab) tidak mengerti apa arti perkataannya itu sehingga beliau memberitahukan kepada mereka.⁴⁴

Tidak berlebihan jika Abu Bakar *Ash-Shiddiq Radhiallahu 'anhu* berkata kepada Rasulullah SAW □“Saya telah mengelilingi tanah Arab dan saya telah banyak mendengarkan orang-orang yang fasih di antara mereka, tetapi belum pernah saya mendengar orang yang lebih fasih daripada engkau”. Teknis Nabi □ berbicara adalah dengan tegas, jelas, dan perlahan-lahan serta tidak tergesa-gesa, sehingga orang yang mendengar bisa mengulangnya.⁴⁵

Dalam hadits yang lain juga dijelaskan terkait bagaimana cara Nabi SAW □ berbicara yakni dengan mengulangi pembicaraan sebanyak tiga kali agar bisa dipahami, dari Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari berikut ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ:
حَدَّثَنَا ثُمَامَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا سَلَّمَ سَلَّمَ ثَلَاثًا
وَإِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا

Artinya :

‘Abdah telah menceritakan kepada kami. Beliau berkata: ‘Abdush Shamad menceritakan kepada kami. Beliau berkata: ‘Abdullah bin Al-Mutsanna menceritakan kepada kami. Beliau berkata: Tsumamah bin ‘Abdullah menceritakan kepada kami dari Anas, dari Nabi—shallallahu ‘alaihi wa sallam—bahwa Beliau apabila mengucapkan salam, maka beliau mengucapkan salam tiga kali. Apabila beliau berbicara suatu perkataan, maka beliau mengulangnya tiga kali.⁴⁶

⁴⁴ H.R. Abu Hasan Adh-Dhahhak

⁴⁵ Faisal, 1994, *loc. it*

⁴⁶ HR. Bukhari no. 94

Syeikh Abdurazaq bin Abdil Muhsin Al-Badr mengatakan bahwa Nabi SAW biasa mengulang apa yang beliau sampaikan dalam pembicaraan sebanyak tiga kali. Supaya siapa saja yang mendengarkan penjelasan beliau dapat mencerna dan memahami informasi dengan baik. Namun, hal ini tidak selalu dilakukan oleh Nabi. Adapun dilakukannya pengulangan semacam ini biasanya dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi selama penyampaian. Contohnya, ketika Beliau ﷺ ingin menekankan poin penting dalam pembicaraan, maka beliau akan mengulangi poin-poin penting tersebut sebanyak tiga kali. Pengulangan yang beliau lakukan tentu memiliki alasan yang beragam, di antaranya: untuk dapat memahami dan memudahkan pendengar dalam menghafal.⁴⁷

Kemampuan seseorang dalam berbahasa merupakan suatu anugerah yang luar biasa yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia dan tidak diberikan kepada hewan maupun tumbuhan. Allah SWT dalam Al-Qur'an yang mulia telah menggambarkan bahwa kemampuan manusia dalam berbahasa merupakan kemampuan yang membuat manusia memiliki kelebihan dibandingkan dengan malaikat.

Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah [2] : 31 sebagai berikut.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

﴿٣١﴾

Terjemahannya :

⁴⁷ Syaikh Imam At-Tirmidzi, *Syarah Syamail Muhammadiyah Mengenal akhlak dan pribadi Rasulullah Lebih Dekat*, terj. Muhammad Zuhri Fakhruddin, Cet. II; (Sukoharjo: AlQowam, 2019)

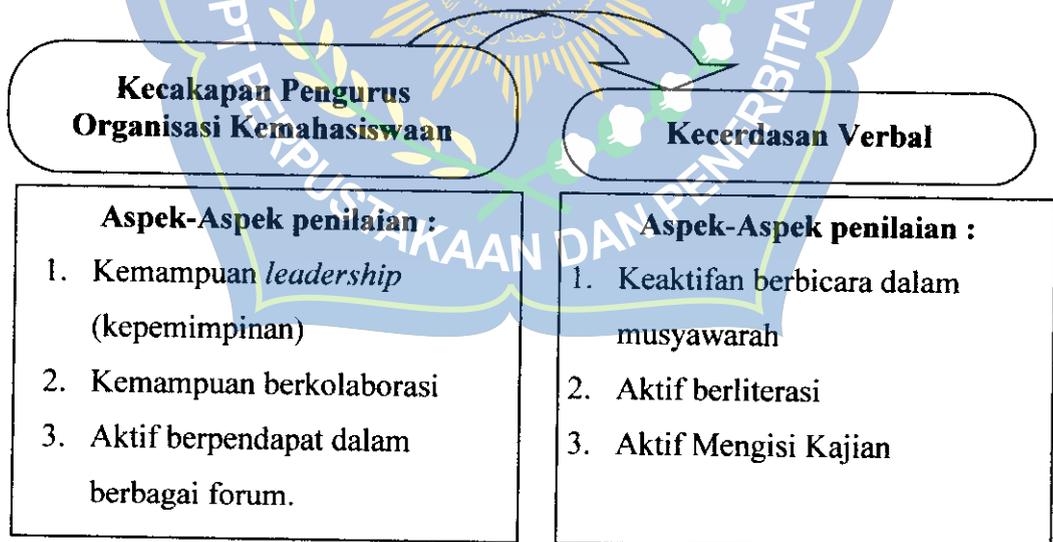
Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar."⁴⁸

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang lebih diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁹ Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara dari suatu gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian.⁵⁰

Jadi kerangka berfikir adalah suatu konsep pemikiran atau penjelasan sementara yang menghubungkan dua variabel satu dengan yang lainnya atau lebih, sehingga tujuan dan arah penelitian dapat diketahui dengan jelas.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui diagram berikut.



⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2018), hal. 6

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2015. Bandung: Alfabeta. hal. 60.

⁵⁰ Edi Kusnadi. *Metode Penelitian*. 2008. Jakarta: Ramayana pers dan STAIN Metro. h.37

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu hubungan, sebab akibat dari kinerja variabel yang perlu dibuktikan kebenarannya.⁵¹ Berdasarkan kerangka diatas maka hipotesis atau didugaan bahwa:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara variabel kecakapan pengurus organisasi kemahasiswaan terhadap kecerdasan verbal (Studi kasus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar).

H₁ : Terdapat pengaruh antara variabel kecakapan pengurus organisasi kemahasiswaan terhadap kecerdasan verbal (Studi kasus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar)

⁵¹ Abdul Hamid, dkk. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. 2010. Jakarta: FEIS UIN Press.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, karena penelitian kuantitatif dapat menghasilkan data yang akurat setelah melalui perhitungan yang tepat. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis dalam penelitian yang telah ditekankan pada yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.⁵²

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini ialah aktivis mahasiswa yang tergabung dalam Organisasi Kemahasiswaan yakni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Pimpinan Komisariat Fakultas Agama Islam, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Bahasa Arab, Himpunan Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang diamati dalam penelitian.⁵³

⁵² Syamsir Salam dan Jaenal Aripin. *Metodelogi Penelitian sosial*. 2006. Jakarta: UIN Press. h. 36

⁵³ Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. 2012. Cet II; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. h. 126

Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent*), yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).⁵⁴ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecakapan pengurus organisasi kemahasiswaan (X).
2. Variabel terikat (*dependent*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁵ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan verbal (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

1. Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan

Kecakapan organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kemahiran atau kepandaian dalam menjalankan interaksi dan mampu bekerja sama dengan baik bersama kumpulan orang dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Adapun beberapa batasan dalam menakar kecakapan pengurus organisasi diantaranya adalah kemampuan leadership (kepemimpinan), kemampuan berkolaborasi, serta keaktifan mengajukan pendapat ketika hadir dalam musyawarah.

2. Kecerdasan Verbal

Kecerdasan verbal yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan. Mengukur kecerdasan verbal dapat dilihat dari keaktifan berbicara dalam

⁵⁴ Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. 2008. Cet. V; Bandung: Alfabeta. h. 61

⁵⁵ Ibid. hlm 62

musyawarah, kemampuan menggunakan kosa kata ilmiah, aktif berliterasi dan aktif mengikuti lomba debat.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjek tidak terlalu banyak.⁵⁶

Sementara menurut pendapat lain populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁷

Dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah segenap obyek penelitian baik yang berwujud manusia ataupun unsur lain yang terdapat dalam ruang lingkungan sebuah obyek penelitian yang telah ditentukan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswa di Fakultas Agama Islam tahun akademik 2021/2022.

Tabel 1.1
Sebaran Populasi dari berbagai Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam

| No. | Organisasi | Jumlah Pengurus |
|-----|--|-----------------|
| 1 | Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Pimpinan Komisariat Fakultas Agama Islam | 47 orang |
| 2 | Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam | 45 orang |
| 3 | HMJ Pendidikan Agama Islam | 84 orang |
| 4 | HMJ Pendidikan Bahasa Arab | 30 orang |

⁵⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 2010. Jakarta: Rineka Cipta. h.173-174

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2009. Bandung: Alfabeta. h.80

| | | |
|---------------|--|------------------|
| 5 | HMJ Hukum Ekonomi Syariah | 54 orang |
| 6 | Himaprodi Akhwal Syakhsyah | 80 orang |
| 7 | Himaprodi Komunikasi Penyiaran Islam | 62 orang |
| 8 | Himaprodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam | 31 orang |
| Jumlah | | 433 orang |

Sumber : Sekertaris Umum dari setiap organisasi tahun 2022

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).⁵⁸ Suharsimi Arikunto juga mengatakan bahwa Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁵⁹

Dari beberapa pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Peneliti menentukan cara pengambilan sampel yaitu dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu.⁶⁰ Adapun pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel yakni responden mudah ditemui, mudah dihubungi, serta dianggap memiliki keakraban dengan peneliti.

Oleh karena itu, peneliti menentukan sampel sebanyak 65 orang yaitu 15% dari populasi yang ada.

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2015. Bandung; Alfabeta. h.81.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 2010. Jakarta; Rineka Cipta. h.174.

⁶⁰ A. Maolani, Rukaesih dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2016. Cet. II. Jakarta; Rajawali Pers. hlm 62.

Tabel 1.2
Sebaran sampel dari beberapa organisasi Kemahasiswaan
di Fakultas Agama Islam

| No. | Organisasi | Pengurus sebagai sampel |
|---------------|--|-------------------------|
| 1 | Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Pimpinan Komisariat Fakultas Agama Islam | 10 orang |
| 2 | Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam | 10 orang |
| 3 | HMJ Pendidikan Agama Islam | 10 orang |
| 4 | HMJ Pendidikan Bahasa Arab | 7 orang |
| 5 | HMJ Hukum Ekonomi Syariah | 7 orang |
| 6 | Himaprodi Akhwal Syakhshiyah | 7 orang |
| 7 | Himaprodi Komunikasi Penyiaran Islam | 7 orang |
| 8 | Himaprodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam | 7 orang |
| Jumlah | | 65 orang |

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang dapat diamati.⁶¹ merupakan alat yang sangat penting dan ditempatkan secara strategis dalam semua kegiatan penelitian karena data yang diperlukan untuk perumusan pertanyaan penelitian diperoleh melalui alat tersebut. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Pedoman observasi, berisi catatan-catatan yang diperoleh peneliti saat melakukan pengamatan langsung di lapangan.
2. Lembar angket/kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa terpilih dari berbagai organisasi kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam yang dipilih

⁶¹ Ahmad Sulaeman. "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran". 2017. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.*

menjadi sampel melalui teknik *purposive sampling* dimana angket/kuesioner berisikan pertanyaan yang akan dijawab.

3. Catatan dokumentasi merupakan data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi yang berupa gambar, grafik, data angka, yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, penyebaran angket/kuesioner, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data observasi dilakukan apabila penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa terdapat 9 organisasi kemahasiswaan yang terdapat di Fakultas Agama Islam diantaranya Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Badan Eksekutif Mahasiswa, HMJ Pendidikan Agama Islam, HMJ Pendidikan Bahasa Arab, HMJ Hukum Ekonomi Syariah, Himaprodi Akhwal Syakhshiyah, Himaprodi Komunikasi Penyiaran Islam, Himaprodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

2. Penyebaran Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner merupakan teknik yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶²

Disebarkan kuesioner kesetiap responden sebagai sampel dengan berisikan soal sebanyak 20 butir soal. Dalam setiap butir soal dilakukan penskoran dari 1-4 poin hal ini didasarkan pada perhitungan skor berperan penting terhadap analisis kuantitatif, dengan demikian setiap item pada instrument dapat diberi skor.

Adapun pedoman dalam penskoran setiap jawaban pada instrument kecakapan organisasi mahasiswa Fakultas Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3.
Perhitungan Skor⁶³

| No. | Jawaban | Skor |
|-----|---------------|------|
| 1 | Selalu | 4 |
| 2 | Sering | 3 |
| 3 | Kadang-kadang | 2 |
| 4 | Tidak pernah | 1 |

Dalam hal ini yang menjadi responden dalam pengisian angket adalah beberapa mahasiswa pengurus organisasi dari beberapa organisasi kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam.

⁶² Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2013. Bandung: CV Alfabeta. hlm 92

⁶³Ibid, hlm 93

Angket ini bersifat tertutup dan digunakan untuk mengukur kecakapan organisasi mahasiswa dan kecerdasan verbal.

a. Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan

Indikator dalam menentukan Kecakapan Pengurus Organisasi ada beberapa hal dan semua tersebar dalam beberapa kisi-kisi diantaranya.

Tabel 1.4
Kisi-Kisi Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan

| No. | Indikator | Jumlah soal |
|-----|--|-------------|
| 1. | Kemampuan dalam memimpin (<i>leadership</i>) | 3 |
| 2. | Kemampuan berkolaborasi | 4 |
| 3. | Aktif berpendapat dalam musyawarah | 3 |
| | Total | 10 |

b. Kecerdasan Verbal

Indikator dalam menentukan Kecerdasan Verbal terbagi dalam beberapa kisi-kisi dan kemudian kisi-kisi ini akan dipecah dalam beberapa soal.

Tabel 1.5
Kisi-Kisi Kecerdasan Verbal

| No. | Indikator | Jumlah |
|-----|---|----------------|
| 1. | Keaktifan berbicara dalam musyawarah, kajian ataupun rapat. | 5 |
| 2. | Aktif berliterasi | 4 |
| 4. | Aktif Mengisi Kajian | 1 |
| | Total | 10 soal |

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dalam melaksanakan penelitian dengan metode dokumentasi, peneliti

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, absensi, surat kabar, notulen rapat, perangkat- perangkat pembelajaran dan sebagainya.⁶⁴

H. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni Analisis regresi linier sederhana yaitu hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada analisis regresi suatu variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independent variable, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel terkait atau dependent variable. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka persamaannya disebut persamaan regresi sederhana. Pada regresi sederhana kita dapat mengetahui berapa besar perubahan dari variabel bebas dapat mempengaruhi suatu variabel terkait.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

⁶⁴ Jusaim Amrullah. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Smk Negeri 7 Bulukumba". 2014. (Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.)

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (variabel terikat)
- X = Variabel independent (variabel bebas)
- a = Konstanta (nilai dari Y apabila $X = 0$)
- b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

1. Metode Edukatif

Metode edukatif yaitu, metode pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang sifatnya khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

2. Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu metode pengolahan data yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus atau kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayan Pandang dan Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan sejak tahun 1963 mengemban dua misi sekaligus yakni sebagai Perguruan Tinggi dan juga sebagai Lembaga Dakwah.⁶⁵ Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) sebagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) mengembang tugas dan peran yang sangat yang sangat besar bagi agama, bangsa dan negara, baik dimasa sekarang maupun dimasa depan.

Melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, merupakan suatu harapan yang sangat besar bagi setiap orang. Harapan itu semakin ideal jika Perguruan Tinggi yang dimaksud adalah Perguruan Tinggi dengan Jurusan yang favorit. Penulis yakin semua orangtua juga memiliki harapan yang besar agar anaknya dapat diterima di Perguruan Tinggi favorit. Untuk mencapai harapan tersebut, segala usaha dilakukan sejak dini dengan memilih sekolah menengah yang menjadi favorit juga.

Pada kenyataannya tidak semua orang dapat meraskan kuliah di Perguruan Tinggi yang favorit, paling tidak karena alasan ekonomi atau tidak lulus dalam tes seleksi, bahkan mungkin saja karena cara pandang masyarakat yang tidak mementingkan studi di Perguruan Tinggi dan mengarahkan anaknya untuk

⁶⁵ Hariyani. 2013. "Pengaruh Organisasi Internal Kampus Terhadap Tingkat Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar". (*Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar*) hlm 27

memulai usaha atau bekerja. Penentuan program studi yang akan dipilih dapat didasarkan pada minat, bakat, prospeknya dalam dunia kerja, tuntutan orangtua dan berdasarkan pertimbangan lokasi dan biaya. Tentunya ada yang berdasarkan pilihan calon mahasiswa itu sendiri, orangtua, atau pengaruh dari saudara dan teman.

Kehadiran Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar di tengah-tengah masyarakat adalah manifestasi dari tuntutan masyarakat Islam Indonesia khususnya Masyarakat Sulawesi Selatan, untuk ikut mengambil bagian dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keilmuan dan berwawasan ke-Islaman yang baik.⁶⁶

Sebagai sebuah Institusi yang berlabel Islam maka setumpuk harapan masyarakat terhadap Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Wadah pembinaan generasi penerus Lembaga yang Berilmu Amaliah dan Beramal Ilmiah, dikarenakan Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan Perguruan Tinggi yang memiliki misi untuk mengembangkan Islam melalui lembaga dakwahnya.

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam secara nyata berupaya merangkum prinsip pengajaran dalam pendidikan yang diupayakan secara utuh dan sedapat mungkin menjuhu kepada kesempurnaan yang dilakukan secara bertahap. Orientasi Universitas Muhammadiyah Makassar yang berusaha mewujudkan manusia seutuhnya atau insan paripurna berdasarkan pada nilai-nilai etika Agama, berupaya melaksanakan konsep-konsep Pendidikan meliputi Konsep Agama (dien).⁶⁷

⁶⁶ Ibid. *hlm* 29

⁶⁷ Akmal Hidayah Asri. 2014. "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Peningkatan Prestasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar." (*Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar*). *hlm* 36

Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki beberapa Fakultas dan salah satunya adalah Fakultas Agama Islam, dimana Fakultas Agama Islam merupakan suatu langkah reformasi dalam menghadapi persaingan global untuk mengembangkan wawasan dan kemungkinan perubahan pasar kerja semakin kompetitif.⁶⁸ Untuk itu, pembinaan Fakultas Agama Islam ke depan lebih ditekankan pada pembentukan wawasan berfikir yang Islami dan pemantapan Syiar dan Ruh Islami yang mewarnai setiap Ilmu dan Amal bakti luarannya dengan tetap mengacu pada peletakan dasar spesialisasi keilmuan masing-masing jurusan atau program studi yang di tekuni. Bahkan kedepan diharapkan lulusan Fakultas Agama Islam bisa menembus pasar kerja yang tidak hanya terbatas pada lingkungan Departemen Agama saja, tetapi juga pada lembaga-lembaga dan instansi-instansi lain, baik negeri maupun swasta, dalam, dan luar negeri.

Fakultas Agama Islam sebagai Lembaga Dakwah akan berupaya meningkatkan peran Dakwah dalam menghadapi tantangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi modern melalui peningkatan mutu materi Dakwah, meningkatkan bobot dan peranan media Dakwah, serta meningkatkan subyek Dakwah.⁶⁹

Universitas Muhammadiyah (Unismuh) Makassar merupakan salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi sarjana Muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia yang memiliki kemampuan akademik yang profesional dan beramal menuju terwujudnya

⁶⁸ Hariyani. 2013. "Pengaruh Organisasi Internal Kampus Terhadap Tingkat Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar". (*Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar*). hlm 31

⁶⁹ Masriani Anwar. 2020. Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah. (*Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar*).

masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhai Allah SWT. Mengamalkan, mengembangkan, menciptakan, menyebar ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian dalam rangka memajukan Islam dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

Program Unggulan yang dikembangkan di Fakultas Agama Islam (PAI) adalah seirama dengan sarana dan prasarana memadai yang dimiliki, sehingga pembinaannya dapat diintegrasikan. Program unggulan yang dimaksud tercermin pada setiap jurusan dan program studi yang di binanya, meliputi:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan status S1/Terakreditasi Unggul. Lulusan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) ini secara khusus disiapkan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional di bidangnya. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan menjadi peluang yang dapat dimasuki setiap program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).⁷⁰ Selain itu beberapa lembaga Pemerintahan seperti, Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, Kementerian Sosial, juga memerlukan lulusan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk unit-unit tertentu. Sementara itu, dalam bidang pendidikan Muhammadiyah memiliki ribuan amal usaha dari sekolah Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Umum (SMU), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan

⁷⁰ Akmal Hidayah Asri. 2014. "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Peningkatan Prestasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar." (*Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar*). hlm 39

(SMK), maupun Perguruan Tinggi Muhammadiyah, yang memungkinkan para alumni untuk terlibat didalamnya.⁷¹

2. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Program studi Pendidikan Bahasa Arab yang juga masih secara khusus disiapkan untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional di bidang Bahasa Arab. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan menjadi peluang yang dapat dimasuki setiap lembaga Pendidikan Bahasa Arab terutama pada lembaga Pendidikan Menengah (SMP/MTs/SMA/MA), Khususnya menjadi guru Bahasa Arab di sekolah-sekolah menengah umum.⁷²

3. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES)

Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (EKIS) dengan status merupakan yang dibuka pada tahun ajaran 2009/2010 dengan berbasis Ekonomi Syariah. Lulusan dari program ini diharapkan dapat menjadi akademis muslim yang ahli di bidang Hukum Ekonomi Syariah dan dapat menjadi profesional di dunia perbankan.⁷³

Di harapkan para Alumni dari program studi Muamalah dapat mendarmabaktikan diri sebagai praktisi maupun konsultan Syariah di lingkungan Lembaga Ekonomi Perbankan Islam yang sekarang ini sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat mejadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Kementerian Agama (Kemenag) dan Dinas Pendidikan (Dinas), atau pun

⁷¹ Ibid. hlm 40.

⁷² Ibid. hlm 41

⁷³ Ibid. hlm 42

menjadi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dalam bidang Ekonomi Syariah.

4. Program Studi Al-Akhwat Asy-Syahksiyah

Program studi jurusan Al-Akhwat Asy-Syahksiyah merupakan jurusan yang secara khusus disiapkan sebagai calon sarjana yang memiliki profesionalisme dan kualifikasi di bidang Hukum Syariah Islam.⁷⁴ Dengan adanya program atau jurusan ini agar mampu memberikan hawa segar dan pemahaman-pemahaman yang sebenarnya mengenai hukum Islam di Indonesia khususnya hukum Syariah Islam.

5. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Peluang kerja bagi alumni komunikasi penyiaran Islam (KPI) sangat terbuka lebar, begitu banyak instansi yang membutuhkan tenaga kerja yang professional dibidang komunikasi penyiaran Islam, baik Negeri maupun Swasta/Perusahaan. Peluang-peluang antara lain :1. Dosen pada perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, 2. Pegawai Negeri diberbagai instansi Pemerintah seperti di Depertemen Komunikasi dan Informasi, Konselor/Penyuluh Kemenag dan Pemda, 3. Praktisi media cetak, Elektronik, media Online, Radio dan TV.⁷⁵

6. Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Program studi ini terbentuk pada tahun 2021. Bimbingan Konseling Pendidikan Islam menyelenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan alumni atau lulusan yang profesional dalam bidang Bimbingan Konseling.

⁷⁴ Hariyani, 2013. "Pengaruh Organisasi Internal Kampus Terhadap Tingkat Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar". (*Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar*). hlm 40

⁷⁵ Ibid. hlm 41

B. Gambaran tentang Lembaga Kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Organisasi mahasiswa internal kampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi dan diakui di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan tersendiri untuk kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi. Para aktivis organisasi mahasiswa internal kampus pada umumnya juga berasal dari kader-kader organisasi intra dan ekstra kampus ataupun aktivis-aktivis independen yang berasal dari berbagai kelompok studi atau kelompok kegiatan lainnya. Hal ini senada dengan Prinsip Pendanaan Pasal 15, yakni:

Dana pembinaan kemahasiswaan Unismuh Makassar ditata dan diproses dengan menggunakan sistem penerimaan yang mengacu pada prinsip proporsional, efisien, efektif, dan menganut sistem anggaran bersisa, serta bersifat sentralisasi.⁷⁶

Adapun gambaran mengenai Organisasi Internal Kampus di Fakultas Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Organisasi Internal Kampus di Fakultas Agama Islam

a. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam (BEM)

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) adalah merupakan Lembaga Eksekutif Tertinggi (organisasi) didalam lingkungan Fakultas Agama Islam. Badan Eksekutif Mahasiswa ini berfungsi melaksanakan semua program yang telah ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Program Kerja (BBGK) yang dibuat oleh Majelis Perwakilan Mahasiswa (Mamperwa), berfungsi merencanakan dan melaksanakan

⁷⁶ Universitas Muhammadiyah Makassar . 2010. *Pola Umum Pembinaan*. Makassar

kegiatan kemahasiswaan, dan mengkoordinasi kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa baik tingkat Universitas, Fakultas maupun Jurusan/program studi.⁷⁷

b. Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PIKOM IMM)

Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (PIKOM IMM) adalah organisasi otonom Muhammadiyah dan merupakan organisasi satu-satunya yang diakui keberadaannya di Unismuh Makassar untuk mengadakan kegiatan pengkaderan kepemimpinan secara formal. Rektor adalah Pembina di tingkat Universitas, Dekan adalah Pembina IMM di tingkat Fakultas. Struktur dan tata kerja IMM di Unismuh Makassar mengikuti AD/ART IMM yang berlaku. Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah memiliki peran untuk melakukan pengkaderan secara intens serta kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perkembangan persyarikatan bersama-sama dengan pimpinan fakultas.

c. Himpunan Mahasiswa Jurusan/Program Studi (HMJ/Himaprodi)

Himpunan Mahasiswa Jurusan/Program Studi adalah Organisasi Mahasiswa Internal Kampus yang termasuk dalam kelompok yang dibentuk berdasarkan kesamaan disiplin ilmu, terdapat pada program studi atau Jurusan dalam lingkup Fakultas tertentu. Umumnya bersifat otonom dalam kaitannya dengan Organisasi Mahasiswa di tingkat Fakultas seperti Senat Mahasiswa dan Badan Eksekutif Mahasiswa.

⁷⁷ Hariyani. 2013. "Pengaruh Organisasi Internal Kampus Terhadap Tingkat Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar". (*Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar*). hlm 45

Kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan umumnya dalam konteks keilmuan, penalaran dan pengembangan profesionalisme. Di tingkat Jurusan ini di bentuk Himpunan Mahasiswa Jurusan dimana bertanggung jawab kepada Mahasiswa dalam jurusannya melalui musyawarah/rapat pengurus dan bertanggung jawab kepada ketua Jurusan. Himpunan Mahasiswa Jurusan ini memiliki fungsi untuk membantu Ketua Jurusan dalam melaksanakan program pembinaan, khususnya dalam bidang pengembangan profesi.

Himpunan Mahasiswa Jurusan terdiri dari HMJ Pendidikan Agama Islam, HMJ Pendidikan Bahasa Arab, HMJ Hukum Ekonomi Syariah, Himaprodi Al-Akhwil Asy-Syakhsyah, Himaprodi Komunikasi Penyiaran Islam, Himaprodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

2. Fungsi Organisasi Internal Kampus secara Umum

- a. Sebagai wadah aspirasi Mahasiswa Fakultas Agama Islam
- b. Sebagai sosial control terhadap kebijakan-kebijakan Pimpinan Fakultas.
- c. Sebagai wadah dalam mengembangkan kemampuan diri dan berkeaktivitas mahasiswa.⁷⁸

3. Tugas Pokok Organisasi Internal Kampus

- a. Mengesahkan serta mengajukan proposal kegiatan organisasi dan berhak untuk meminta Laporan Pertanggungjawaban dari setiap kegiatan organisasi.

⁷⁸ Ibid. hlm 46

- b. Menetapkan garis program kegiatan kemahasiswaan dengan berpedoman pada peraturan-peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.
- c. Membimbing, mengarahkan dan mengawasi kegiatan UKM.
- d. Menyusun dan melaksanakan program kegiatan dengan menggunakan anggaran yang telah ditetapkan oleh Universitas Muhammadiyah Makassar. Untuk periode 1 (satu) tahun anggaran. Program kegiatan dimaksud mencakup program kegiatan seluruh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).
- e. Mewakili Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai duta dalam kegiatan eksternal untuk berkoordinasi/berkomunikasi dengan organisasi mahasiswa Perguruan Tinggi lainnya.
- f. Menampung serta memperjuangkan hak dan aspirasi mahasiswa baik dalam bidang akademik maupun kesejahteraan mahasiswa.

C. Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Data variabel kecakapan pengurus organisasi kemahasiswaan diperoleh melalui angket yang telah disebar. Angket terdiri dari 10 butir soal, kemudian dilakukan penskoran dengan skala likert (1-4). Analisis deskriptif ditampilkan untuk memudahkan dalam membaca penelitian yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil tabulasi kecakapan pengurus organisasi kemahasiswaan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.6
Statistik Deskriptif Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan

| | | |
|----------------|---------|--------|
| N | Valid | 65 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 24.31 |
| Median | | 24.00 |
| Mode | | 22 |
| Std. Deviation | | 4.514 |
| Variance | | 20.373 |
| Range | | 19 |
| Minimum | | 16 |
| Maximum | | 35 |

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan skor dari kuesioner yang disebarakan adalah 24.31, median 24.00, modus 22, standar deviasi (SD) 4.514, varian 20.373, nilai minimum 16, nilai maksimum 35, serta rentang antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 19 diolah menggunakan *SPSS Windows versi 25*.

Tabel 1.7
Distribusi Frekuensi Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan

| No. | Interval | F | % |
|---------------|----------|-------------|------------|
| 1 | 16-20 | 16 | 24,62 |
| 2 | 21-25 | 24 | 43,08 |
| 3 | 26-30 | 18 | 29,23 |
| 4 | 31-35 | 7 | 3,08 |
| Jumlah | | N=65 | 100 |

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 2 yang memiliki rentang 21-25 dengan jumlah masing-masing sebanyak 24 responden atau 43,08 %.

Untuk mengetahui kualitas variabel kecakapan pengurus organisasi kemahasiswaan dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M + 1,5 \text{ SD keatas} &= 24,31 + 1,5 \times 4,514 = 31,081 &&= 31 \% \\
 M + 0,5 \text{ SD} &= 24,31 + 0,5 \times 4,514 = 26,567 &&= 27 \% \\
 M - 0,5 \text{ SD} &= 24,31 - 0,5 \times 4,514 = 22,053 &&= 22 \% \\
 M - 1,5 \text{ SD} &= 24,31 - 1,5 \times 4,514 = 17,539 &&= 18 \% \\
 \text{Kurang dari } M - 1,5 \text{ SD} &= \text{Kurang dari } 18 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 1.8

Kategori Skor Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan

| Skor Interval | Nilai | Predikat |
|---------------|-------|---------------|
| > 31 | A | Sangat tinggi |
| 27 – 30 | B | Tinggi |
| 22 – 26 | C | Sedang |
| 18 – 21 | D | Rendah |
| < 18 | E | Sangat Rendah |

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kecakapan organisasi pengurus kemahasiswaan termasuk dalam kategori “sedang”, yaitu pada interval 22 – 26 dengan nilai rata-rata 24,31. Maka dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari angket kecakapan pengurus organisasi kemahasiswaan skor terendah 16 dan skor tertinggi 35. Dianalisis menggunakan aplikasi SPSS Windows versi 25, jadi dapat disimpulkan bahwa kecakapan organisasi pengurus kemahasiswaan termasuk

dalam kategori “sedang” jika dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan standar skala lima.

D. Kecerdasan Verbal Pengurus Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Data variabel kecerdasan verbal pengurus organisasi kemahasiswaan diperoleh melalui angket yang telah disebar. Angket terdiri dari 10 butir soal, kemudian dilakukan penskoran dengan skala likert (1-4). Analisis deskriptif ditampilkan untuk memudahkan dalam membaca penelitian yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil tabulasi kecakapan pengurus organisasi kemahasiswaan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.9
Statistik Deskriptif Kecerdasan Verbal Pengurus Organisasi Kemahasiswaan

| | | |
|----------------|---------|--------|
| N | Valid | 65 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 24.28 |
| Median | | 25.00 |
| Mode | | 26 |
| Std. Deviation | | 4.817 |
| Variance | | 23.203 |
| Range | | 23 |
| Minimum | | 15 |
| Maximum | | 38 |

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan skor dari kuesioner yang disebar adalah 24.28, median 25.00, modus 26, standar deviasi (SD) 4.817, varian 23.203, nilai minimum 15, nilai maksimum 38, serta rentang

antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 23 diolah menggunakan *SPSS Windows versi 25*.

Tabel 2.0
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Verbal Pengurus Organisasi
Kemahasiswaan

| No. | Interval | F | % |
|---------------|----------|-------------|------------|
| 1 | 15 – 20 | 16 | 24,62 |
| 2 | 21 – 26 | 28 | 43,08 |
| 3 | 27 – 32 | 19 | 29,23 |
| 4 | 33 - 38 | 2 | 3,08 |
| Jumlah | | N=65 | 100 |

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 2 yang memiliki rentang 21-26 dengan jumlah masing-masing sebanyak 28 responden atau 43,08 %.

Untuk mengetahui kualitas variabel kecakapan pengurus organisasi kemahasiswaan dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$M + 1,5 \text{ SD keatas} = 24,28 + 1,5 \times 4,817 = 31,5 = 32 \%$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 24,28 + 0,5 \times 4,817 = 26,7 = 27 \%$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 24,28 - 0,5 \times 4,817 = 21,9 = 22 \%$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 24,28 - 1,5 \times 4,817 = 17,1 = 17 \%$$

$$\text{Kurang dari } M - 1,5 \text{ SD} = \text{Kurang dari } 17 \%$$

Tabel 2.1

Kategori Skor Kecerdasan Verbal Pengurus Organisasi Kemahasiswaan

| Skor Interval | Nilai | Predikat |
|---------------|-------|---------------|
| > 32 | A | Sangat tinggi |
| 27 – 31 | B | Tinggi |
| 22 – 26 | C | Sedang |
| 17 – 21 | D | Rendah |
| < 17 | E | Sangat Rendah |

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kecerdasan verbal pengurus kemahasiswaan termasuk dalam kategori “sedang”, yaitu pada interval 22 – 26 dengan nilai rata-rata 24,28. Maka dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari angket kecerdasan verbal pengurus organisasi kemahasiswaan skor terendah 15 dan skor tertinggi 38. Dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS Windows versi 25*, jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan verbal pengurus kemahasiswaan termasuk dalam kategori “sedang” jika dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan standar skala lima.

E. Pengaruh Kecakapan Pengurus Organisasi Kemahasiswaan terhadap Kecerdasan Verbal (Studi Kasus di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar)

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara